

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG *FILING* RAWAT INAP RSIA SITTI KHADIDJAH KOTA GORONTALO

Rosdiana Kaharu¹, Lilis Handayani², Ariska Y. Usulu³

¹⁻³ Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
STIKES Baktara Gorontalo



ABSTRAK

Kerusakan dokumen rekam medis adalah tidak utuhnya dokumen seperti robek, luntur, pudar, tidak terbaca atau terdapat bagian yang hilang dan penggunaan *stapler* yang tidak hati-hati akan merobek dokumen rekam medis. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis berdasarkan faktor instrinsik dan ekstrinsik yang ada di ruang *filing* di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan melakukan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah kepala rekam medis, petugas *filing* 1 orang dan 1 orang petugas *coding*. Hasil penelitian berdasarkan faktor instrinsik yang mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis adalah kualitas kertas, tinta dan perekat. Berdasarkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis adalah faktor fisik, biologis dan kimiawi. Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini yakni menggunakan map *snelhacter*, membuat aturan larangan makanan dan minuman di ruang *filing* dan menyediakan kamfer dalam ruang *filing*.

Kata kunci: Kerusakan dokumen rekam medis, faktor intrinsik, faktor ekstrinsik

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang RI No 44 tahun rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI Nomor 44, 2009).

Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan inovasi klinis serta peningkatan kondisi keuangan dan pendidikan saat ini, telah membawa perubahan kerangka penilaian lokal yang menuntut administrasi

kesehatan yang berkualitas, Untuk kualitas dan produktivitas pelayanan kesehatan di sebuah klinik, catatan klinis yang baik diterapkan kerangka kerja eksekutif.

Unit rekam medis merupakan salah satu pintu masuk terdepan dalam pelayanan kesehatan dengan tujuan menjadi bagian dari pemenuhan pasien dalam mendapatkan pelayanan. Dalam Pedoman Pendeta Kesejahteraan (Permenkes) No. 269 Tahun 2008 tentang rekam medis disebutkan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisi

catatan dan arsip tentang kepribadian pasien, penilaian, pengobatan, kegiatan pertolongan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008).

Keamanan arsip catatan klinis menyiratkan adanya risiko serius dan membahayakan catatan klinis mereka sendiri. Kerugiannya mencakup sudut nyata, sudut pandang majemuk, perspektif, sudut pandang organik, dan pencurian. Sudut sebenarnya merusak arsip, misalnya, kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh siang hari, hujan, banjir. Intensitas dan kelembaban, suhu udara, kondisi dinding, ruang ekstra, lantai tidak memiliki bukaan untuk keamanan dari kemungkinan kebakaran atau serangan api (Hasanah et., 2002). Perspektif zat merupakan komponen yang mempengaruhi kerusakan pada file yang disebabkan oleh penurunan sifat sintetis dari bahan rekaman, makanan dan minuman karena mengandung minyak yang akan menempel dan menjadi berantakan. Perspektif alam adalah makhluk hidup yang dapat membahayakan laporan rekam medis seperti serangga, kecoa dan pertumbuhan tertentu yang merupakan akibat dari suhu yang tidak terkendali (Nurhasanah, 2021).

Dampak dari kerusakan dokumen rekam medis tersebut adalah berkas robek, petugas kesulitan dalam menemukan berkas, serta memperlama dalam proses pemulihan dokumen rekam medis, dimana banyaknya berkas pemulihan dokumen rekam medis rekam medis sehingga dapat memakan waktu lama dalam proses pencarian berkas rekam medis (Ritonga, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RSIA Siti Khadijah pada bulan Februari 2022, Ditemukan adanya dokumen rekam medis yang rusak/robek sebanyak 15 dokumen rekam medis dari 30 sampel, dimana kerusakannya yaitu rekam medis mudah robek dan rak yang terlalu sempit, tempat penyimpanannya kurang memadai, sehingga

menyebabkan formulir di dalamnya terlipat dan jika dibiarkan semakin lama maka akan robek serta ada berkas yang berdebu. Penyebab rusaknya arsip rekam medis juga disebabkan oleh tidak adanya rak kapasitas dan kondisi ruangan yang kurang memadai, selain itu juga penyebab arsip catatan klinis lainnya yang terletak di rak dari ventilasi dan siang hari membuat laporan menjadi basah dan faktor kelembaban suhu ruangan (Kaharu.2021)

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan faktor kerusakan arsip catatan klinis melalui faktor instrinsik dan ekstrinsik di ruang filing RSIA Siti Khadijah kota gorontalo.

Pengolahan data menggunakan observasi dan wawancara, dan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Instrinsik

Menurut wawancara yang didapatkan di ruang filing RSIA Siti Khadijah kota gorontalo, kualitas kertas yang digunakan untuk formulir sydah sangat baik, yaitu menggunakan kertas yang berukuran A4 70 gram namun kualitas map belum menggunakan map yang berkualitas baik dan mudah rusak/robek sehingga mengakibatkan kertas yang ada didalamnya terlipat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Maimun, dkk (2021) yang menyatakan bahwa dokumen rekam medis dibuat sebagai buku, tetapi dibuat dengan kertas dan karton berwarna merah muda tanpa menggunakan map.

Tidak digunakanya map sebagai pelindung berkas rekam medis menyebabkan berkas menjadi

berdebu dan beberapa dari berkas rekam medis menjadi mudah sobek. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Kholifah, dkk(2020) yang menyatakan bahwa Hal ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Maimun, dkk (2021) yang menyatakan bahwa dokumen rekam medis dibuat sebagai buku, medis yang mudah robek akan menyebabkan formulir yang ada didalamnya mudah terlipat dan semakin lama akan robek.

Berdasarkan wawancara dan observasi di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo penggunaan tinta sudah sesuai yaitu menggunakan tinta yang berwarna hitam. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Maimun dkk,(2021) menyatakan bahwa tinta yang digunakan umumnya menggunakan tinta hitam, serta pada pengisian formulir menggunakan pena tinta hitam dan tidak ditentukan jenis pena yang digunakan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Tarigan dan Herfiyanti (2021) berdasarkan Dilihat dari persepsi yang dibuat di Klinik Gawat Darurat Bhayangkara Sartika ASI, Bandung, ternyata tinta yang digunakan sangat bagus.

Berdasarkan wawancara dan observasi di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo perekat yang digunakan pada arsip rekam klinis sudah menggunakan *stapler* dan klip, serta terdapat beberapa perekat yang sudah berkarat dan penggunaan *stapler* terlalu banyak pada dokumen rekam medis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifah dkk, (2020) yang menyatakan bahwa dokumen rekam medis di Klinik Gawat Darurat UNAIR mudah dirusak/dirobek dikarenakan penggunaan *stapler* yang terlalu banyak pada berkas reka medis.

2. Ekstrinsik

Berdasarkan wawancara dan observasi di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo tidak terdapat dokumen rekam medis yang rusak yang disebabkan oleh atap yang bocor. Hal tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2021) yang menyatakan bahwa terdapat kerusakan dokumen rekam medis berdasarkan faktor fisik terkait atap yang bocor RSUD Otanaha Kota Gorontalo tahun 2021. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Sebayang (2018) terdapat atap yang bocor di ruang rekaman dapat menyebabkan dokumen rekam medis menjadi basah dan merusak kertas.

Dari pertemuan dan pertemuan yang dipimpin di RSIA Sitti Khadidjah, Kota Gorontalo, tidak ada catatan klinis yang rusak akibat kebocoran air di dinding. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang disutradarai oleh Valentina dan Sebayang (2018). Hasil review menunjukkan bahwa keadaan ruang ekstra memiliki kebocoran air di dinding yang membuat catatan basah dan merusak kertas.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo Tidak ditemukan kerusakan dokumen rekam medis terkait temperatur dan kelembaban. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di ruang *filig* di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo sudah menggunakan AC tetapi tidak dinyalakan selama 24 jam. Penelitian ini tidak sejalan dengan Supu(2020) bahwa untuk diruangan *filig* Di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie sudah menggunakan AC selama 24 jam.

Variabel aktual yang menyebabkan kerusakan pada laporan catatan klinis adalah kelembaban dan suhu, untuk menghindari kerusakan dokumen rekam medis perlunya penggunaan AC selama 24 jam dan terdapat alat pengukur suhu agar

petugas dapat mengontrol suhu ruangan *filing*. Sedangkan menurut Wijastuti(2014)ruang *filing* jangan terlalu lembab, untuk menghindari kelembaban yang berlebihan dapat diperkenalkan pendinginan selama 24 jam dan untuk mengurangi debu. Pemasangan AC harus tetap terjaga agar tidak terjadinya kelembaban udara yang tidak berubah-ubah yang dapat merusak kertas. Kelembaban suhu ruangan penyimpanan berdasarkan teori 18C sampai 24C dalam hal suhu tidak bisa dibilang biasa, dalam jangka waktu singkat dokumen akan rusak.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo dokumen rekam medis masih tergeletak dilantai dan tidak terawat, menurut wijastuti (2014) Jika kertas tersebut biasanya bersentuhan dengan dinding atau tempat yang basah, kertas tersebut menjadi lembab dan sering diburu oleh para geeks. Di ruang *filing*di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo tidak menggunakan kamfer atau jenis pembasmi serangga, jamur dan lainnya. Hal ini akan memicu datangnya serangga ataupun sejenis serangga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Apriliani (2017) yang menyatakan bahwa komponen kerusakan arsip rekam medis disebabkan oleh hewan pengerat, kecoa, serangga, tumbuh-tumbuhan dan rayap. merupakan akibat ruangan yang tidak terkontrol. Untuk menghindari serangga diberikan kapur barus di setiap rak untuk menghindari serangan serangga sehingga penting untuk mengikuti dokumen catatan klinis untuk menjaga kesehatan mereka.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo ditemukan adanya dokumen rekam medis yang

berdebu yang disebabkan oleh AC. Pemeriksaan ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Valentina dan Sebayang (2018), Akibat dari persepsi tersebut terdapat arsip rekam medis yang penuh dengan organisme dan kertas menjadi tahan lama. Kertas tahan lama juga akan menjadi debu. Hal ini juga didukung oleh Santy 2021, ada dua catatan klinis berdebu dari contoh lengkap 99 sehingga mungkin tidak akan menjadi angka yang membahayakan laporan catatan klinis. Menurut (Bhartos 2013) membersihkan ruang penyimpanan arsip hendaknya senantiasa bersih dan teratur.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo tidak ditemukan membahayakan laporan catatan klinis yang disebabkan oleh makanan dan minuman. Mengingat efek samping dari eksplorasi yang disutradarai oleh Valentina dan Sebayang (2018) bahwa tidak ada petugas yang makan dan menikmati ruang rekam dan arsip rekam klinis terlindungi dari bahaya makan dan minum. bahwa tidak ada petugas yang makan dan minum di ruang rekam dan berkas rekam medis terlindung dari risiko makan dan minum.

Untuk mencegah bahaya zat pada kronik, penting untuk membuat pedoman larangan mendapatkan makanan dan minuman di ruang rekaman. Jika pada ruangan *filing* terdapat faktor kimawi berupa adanya minuman dan makanan yang membuat berkas rekam medis tersebut akan rusak atau kotor dan itu biasa membuat item dalam catatan klinis kabur dan terputus-putus

KESIMPULAN

1. Intrinsik

Unsur alam yang memasukkan kualitas kertas, tinta bukan penyebab kerusakan arsip rekam klinis, namun semen dapat merusak laporan rekam medis di ruang ekstra RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

2. Ekstrinsik

Variabel asing, khususnya sambungan listrik yang tidak tertata rapi, kelembaban, suhu udara, residu dan serangga, misalnya rayap dapat merusak arsip rekam medis di ruang ekstra RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis bagian Filing di Rumah Sakit. Jurnal of Inovation Research and Knowledge, 1–6.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Reka Medis*(pp. 1–7).

Ritonga, D. (2019). *Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di RSUP H. Adam Malik Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan*, 4(2 September), 637–647.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit* (pp 1-41).

Valentina, & Sebayang, S. B. (2018). *Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 3(1), 386–393

DAFTAR PUSTAKA

- Kaharu, R., Rahmah, S. M., & Hamid, S. (2021). *Tinjauan Penyebab Kerusakan Di Rekam Medis Rawat Inp Di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2021 Undergraduate Thesis Overview Of TheCausing FactorsThat Damage The Inpatient Documents At The Hospital , Gorontalo City 2021*. 1(1), 19–24.
- Maimun, N., Fikriya, A., Nufus, A, H., Inggriyana, Y. F., & Aprilda, A.(2021). *Sosialisasi Faktor Yang Mempengaruhi Kerusakan Rekam Medis di Loker Pendaftaran Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 143–148
- Nurhasanah, N. (2021). *Tinjauan*